

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Secara rinci cita-cita nasional yang terkait dengan kegiatan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Selanjutnya prinsip penyelenggaraan pendidikan secara jelas juga telah diuraikan dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut, yaitu tercantum pada pasal 4, bahwa: 1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa. 2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. 3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. 4) pendidikan

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. 5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. 6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Adapun fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari paparan tentang tujuan, prinsip penyelenggaraan maupun fungsi pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 sebenarnya sudah memberi gambaran ruang gerak yang representative untuk terselenggaranya pendidikan nasional yang sesuai dengan latar belakang budaya dan kebhinekaan bangsa Indonesia.²

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua istilah yang sering dipertukarkan namun pada kenyataannya pendidikan dan pengajaran tidak sama, tapi memiliki hubungan erat. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.³

²Akhmad Hidayatullah Al Arifin, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan Di Inonesia*, (Vol 1, Nomor 1, juni 2012), 73.

³Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 19-20.

Pengajaran adalah pembinaan terhadap anak didik yang hanya menyangkut segi kognitif dan psikomotorik saja, yaitu agar anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis, objektif, dan terampil dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan pendidikan menyangkut seluruh aspek kepribadian (kognitif, psikomotor, dan afektif). Dengan demikian pengajaran merupakan bagian dari pendidikan.⁴

Secara umum, proses pengajaran sering dikaitkan dengan istilah *ta'lim*. Menurut Janzarli istilah *ta'lim* ini merangkumi tiga istilah penting dalam pendidikan, yaitu *tarbiah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang mempunyai hubungannya dengan insan, masyarakat, persekitaran dan hubungannya dengan Allah SWT istilah ini amat berkait rapat antara satu sama lain dan digunakan di dalam pengertian *ta'lim* atau pengajaran menurut kacamata islam. *Ta'lim* adalah juga boleh difahami sebagai proses pemindahan ilmu dari pada seorang guru kepada muridnya (sted Hossein Nasr). Menurut islam, proses *ta'lim* ialah proses memindah dan menyampai serta mengajar suatu ilmu kepada seseorang yang tidak mengetahui ilmu tersebut. Hal ini berdasarkan penggunaan kata kerja *ta'lim* yang berasal dari perkataan *'alima* yang bermaksud mengetahui sesuatu, seperti firman Allah SWT. Dalam surahAl-Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قُلُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar! Mereka menjawab, ”Mahasuci Engkau”, tidak ada yang kami ketahui

⁴Muhammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 28.

⁵QS. al-Baqarah (2): 31-32.

selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.⁶

Jelas bahwa proses *ta'lim* ialah mengajar seseorang tentang sesuatu yang tidak diketahuinya dengan cara memindahkan ilmu tersebut. Orang yang mengajar dan memindahkan ilmu tersebut dinamakan *mu'allim*. Maka peranan seorang *mu'allim* adalah penting dan perlu ada kepada semua pendidik karena *ta'lim* merupakan peringkat pertama dalam proses pendidikan.⁷

Berbicara tentang pengajaran atau sering disebut sebagai pembelajaran, tentunya banyak cara atau metode di dalam penyampaian materi. Setiap pengajar, dalam hal ini guru di sekolah atau juga dosen di perguruan tinggi, mempunyai pengalaman yang berbeda beda, baik pengalaman yang diperoleh ketika masih belajar atau setelah berprofesi sebagai guru atau dosen. Bagi guru maupun dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan, nampaknya metode pembelajaran tidak menjadi hambatan yang serius. Namun, bagi mereka yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan keguruan, metode pembelajaran dapat menjadi satu hal yang memerlukan perhatian. Hal ini terjadi, karena pengertian proses pembelajaran tidak hanya yang dapat dilihat di dalam kelas dimana terjadi interaksi tertentu antara guru dan siswa. Akan tetapi proses pembelajaran ini dimulai dari persiapan, mencari bahan bacaan, menyusun materi, menentukan tujuan atau kompetensi, menyiapkan strategi sampai pada evaluasi pembelajaran. Karena itu ibarat sebuah gunung es, kerja guru dalam proses pembelajaran itu banyak dilihat

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yamunu, 1976),20.

⁷ Abd. Halim Tamuri, dan Mohammad Khairul Azman Ajuhary, “*Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu'allim*”, *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2 (1), 2010, 44-45.

orang. Hasil dan pencapaian pembelajaran ditentukan oleh persiapan yang matang. Untuk itulah, agar dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik dan benar. Namun demikian tahap yang tidak kalah penting adalah penyampaian pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran telah banyak dipraktekkan, dan berbagai penelitian telah banyak dilakukan.⁸

Untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam pembelajaran tentunya kita harus mempunyai planing atau perencanaan yang telah kita konsep sebaik mungkin dalam pengemasan materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, Tentunya dalam pemilihan metode harus di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan minat peserta didik. Dari situ kita sebagai guru atau calon guru harus betul-betul menguasai metode pembelajaran, seperti apa yang cocok diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Karena didalam setiap pembelajaran atau mata pelajaran yang lain tidak mungkin hanya memakai satu metode saja untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah, guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Setiap siswa memiliki potensi kritis dan kreatif, tetapi masalahnya bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut melalui proses pembelajaran dikelas. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya menerima pengetahuan dari guru, demikian pula guru pada saat kegiatan pembelajaran hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan tanpa melibatkan siswa secara aktif

⁸ Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran Aktif: Implementasi dan Kendalanya di Dalam Kelas*, (Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi PKJP UNS), Juli 2009, hal 1.

untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum terlatih secara optimal.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yaitu model pembelajaran *learning start with a question*. Selain itu, model pembelajaran *learning start with a question* menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah sehingga menunjang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.⁹

Di antara pola atau metode pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa adalah pola pembelajaran yang dimulai dengan suatu pertanyaan atau *Learning Start With A Question*. Memulai pelajaran dengan siswa diberikan bahan bacaan berdasarkan bacaan yang dibuat oleh guru akan menuntut siswa untuk selalu dalam kondisi memiliki persiapan dan kesiapan baik secara intelektual, kejiwaan maupun fisik.

MTs Al-Amien merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai dan norma-norma keagamaan sesuai dengan syariat islam, yang tentu saja sangat berguna bagi dirinya dan juga orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini usaha dalam

⁹ Yoni Sunaryo, “*Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya*”, Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol. 1, No. 2, (2014), hlm. 42.

meningkatkan kualitas siswa tentu dilakukan melalui pendidikan yang mengarah pada proses belajar di sekolah. Maka dari itu didalam proses belajar perlu ada suatu rencana yang baik demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Di MTs Al-Amien kelas IX siswa banyak yang tidak berani mengemukakan pertanyaan sehingga dengan ini guru akidah akhlak berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara menerapkan metode pembelajaran *learning start with a question* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Al-Amien bugih Pamekasan, sehingga peserta didik mempunyai motivasi untuk bertanya tentang apa yang tidak dimengerti.

Pelaksanaan metode pembelajaran *learning start with a question* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas IX yang diterapkan di MTs Al-Amien bugih kecamatan pamekasan. merupakan salah satu metode yang dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya. Dengan ini siswa dituntut untuk memahami sendiri materi pelajarannya, tanpa dijelaskan oleh guru. Sehingga metode ini dapat merangsang siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, dan metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk menciptakan siswa yang berani mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada beberapa hal yang akan kita bahas didalam karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan”.

1. Bagaimana penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang tentu memiliki tujuan, karena tujuan merupakan target yang hendak dicapai. Peneliti ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui serta mendeskripsikan penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, sehingga apa yang diperoleh peneliti dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

3. Bagi MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan, Dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru sebagai bahan evaluasi dan juga agar tetap mempertahankan Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dalam Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan.

- a. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, ataupun untuk kepentingan penelitian, dan dapat menambah koleksi kepustakaan sehingga dapat memperkaya khazanah literatur yang ada.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu, yaitu:

1. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. 1) adanya program yang dilaksanakan, 2) adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, dan 3) adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.
2. Metode adalah suatu cara yang dilakukan pengajar atau pendidik dalam kegiatan belajar mengajar secara teratur yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diharapkan.
3. *Learning Start With A Question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Metode learning start with a question adalah suatu metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Jadi metode *learning start with a question* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar aktif. Belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.
4. Akidah Akhlak adalah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa ditertai pertimbangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di

MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan adalah serangkaian proses penerapan metode pembelajaran yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas, meningkatkan pola berpikir dan meningkatkan kreatifitas siswa untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Hetik Wulansari

Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 Judul Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII B Smp Purwodadi Kabupaten Grobongan, dalam penelitian ini membahas bagaimana meningkatkan siswa di dalam kelas dengan menggunakan strategi *learning start with a question* dengan menggunakan alat berupa media gambar.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan, fokus penelitiannya lebih kepada bagaimana seorang guru menerapkan strategi didalam suatu pembelajaran yang didalamnya siswa terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran.

Namun, selain terdapat perbedaan yang ada pada penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu usaha untuk menciptakan generasi yang kritis dan kreatif dengan melibatkan siswa langsung dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning start with a question*, siswa diharapkan

berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran dan juga sama-sama melakukan penelitian di lembaga pendidikan.

2. Penelitian Yuni Dwi Astuti

Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012 dengan judul peningkatan hasil belajar PKn melalui metode *learning start with a question* pada siswa kelas IV SD Negeri Gentan 1 Bendosari Sukoharjo, dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode pembelajaran aktif *learning start with a question*, jenis penelitian ini adalah PTK.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan, fokus penelitiannya sama untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menciptakan siswa yang kritis dan kreatif tapi dalam proses penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Namun, selain terdapat perbedaan yang ada pada penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu usaha untuk menciptakan generasi yang kritis dan kreatif dengan melibatkan siswa langsung untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tersebut.

3. Penelitian Nisa' Ardiningrum

Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012 dengan judul peningkatan hasil belajar PKn melalui pembelajaran aktif (*learning start with a question*) pada siswa kelas IV SD Negeri Pakah 1, dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan proses pembelajaran PKN Kelas di SD Negeri Pakah 1 serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi sistem pemerintahan pusat dengan metode LSQ (*learning start with a question*).

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan, fokus penelitiannya kepada siswa bagaimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bersikap kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Namun, selain terdapat perbedaan yang ada pada penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu bagaimana suatu metode ini yang diterapkan pada siswa bisa mengaktifkan siswa dalam suatu proses pembelajaran dan siswa terlibat langsung di dalamnya dan meningkatkan hasil akhir belajar siswa.